

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, dimana berbagai aspek yang tercakup didalamnya saling erat berkaitan satu sama lainnya dan berwarna pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai, pengetahuan dan ketrampilan hidup. Prosesnya bersifat kompleks dikarenakan interaksi diantara berbagai aspek tersebut seperti guru, bahan ajar, fasilitas, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan, metode mengajar yang digunakan, tidak selamanya memiliki sifat dan bentuk yang konsisten yang dapat dikendalikan.

Kondisi yang sangat kompleks tersebut, dalam dunia pendidikan situasi ini sebagai sumber tantangan dan kesempatan. Tumbuh satu kebutuhan untuk mengembangkan strategi yang efektif demi mengantisipasi dampak perubahan global. Institusi pendidikan mulai dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan pendidikan yang secara efektif dapat digunakan sebagai landasan pengembangan perilaku yang secara strategis berfungsi menyiasati situasi yang serba berubah itu.

Perhatian dan tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan di negeri ini untuk mengatasi persoalan pendidikan dilakukan dengan dan dalam banyak cara, mulai dengan jalan *boarding school*, *full day school*, penggunaan metode tertentu dalam pembelajaran, pengimplementasian

religious culture, penanaman karakter dan berbagai macam inovasi pendidikan.¹

Lembaga madrasah Islam mempunyai andil besar dalam pergerakan arus perubahan sosial Indonesia. Keberhasilannya sebagai sebuah institusi pendidikan Islam menegaskan diri sebagai entitas yang ikut mencerdaskan bangsa. Keberhasilannya yang telah banyak melahirkan tokoh-tokoh agama, pejuang serta pemimpin masyarakat, merupakan bukti bahwa madrasah Islam berperan banyak dalam membangun Indonesia. Perkembangan madrasah Islam tidaklah terlepas dari adanya sistem pendidikan yang jelas dan kurikulum yang terencana dengan baik. Karena kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, maka perlu adanya perencanaan dalam penerapannya, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, akan sulit untuk mencapai semua tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-citakan. Untuk itu, manajemen pendidikan perlu dirumuskan secara matang agar mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas.

Inovasi pendidikan dan pembelajaran merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pendidikan umumnya dan proses pembelajaran khususnya. Dengan demikian, inovasi pembelajaran dapat dilaksanakan pendidik untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam

¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 5.

mengembangkan pandangan hidup Islam (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islami), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari. Maka dari itu, agar peserta didik memiliki sikap hidup yang Islami harus dibina di bangku sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara intens diberikan di bangku sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk peserta didik menjadi generasi muda berakhlak mulia.

Tujuan pembelajaran PAI selama ini lebih pada belajar tentang agama dan kurang berorientasi pada belajar bagaimana cara beragama yang benar. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi Islami. Selain itu, persoalan pendekatan dalam pembelajaran merupakan salah satu problem yang dihadapi PAI di sekolah.²

Pelaksanaan inovasi pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam, sudah saatnya merubah paradigma pengajaran yang selama ini lazim digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam ke arah paradigma pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Qowaid bahwa:

Bukan rahasia lagi, bahwa paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih sarat orientasi belajar mengajar ketimbang pembelajaran. Akibatnya dikalangan peserta didik, Pendidikan Agama Islam sering dipandang sebagai mata pelajaran yang menjemukan, sarat dengan dogma dan indoktrinasi norma-norma agama yang kurang membuka ruang bagi peserta didik untuk lebih

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 88-89.

kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran ini.³

Dalam prakteknya, untuk mencapai tujuan di atas berada pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dari program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Menurut Nana Sudjana dikutip Subroto, dalam proses pembelajaran meliputi langkah-langkah pra instruksional, instruksional, dan evaluasi. Tahap-tahap itu ditempuh agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Langkah-langkah pembelajaran tersebut berlaku pula pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵

Pendidik perlu memahami dinamika perubahan dan mengembangkan kreativitas pendidik yang kapasitasnya untuk menyerap, menyesuaikan diri, menghasilkan atau menolak pembaharuan itu sendiri. Dengan demikian, inovasi pembelajaran merupakan upaya menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam proses pembelajaran dan sekaligus untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurul Zuriyah dan Hari Sunaryo bahwa:

³Qowaid, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), 6.

⁴ Siti Aini Lathifah, *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Assalam Bandung*, (Jurnal Tarbawi, vol. 1 no. 1 Mret 2012). 14.

⁵ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 30.

“Inovasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran merupakan upaya untuk memecahkan masalah-masalah bidang pendidikan dan pembelajaran.”⁶

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Standar Proses pasal 19 ayat 1, yaitu:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷

Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 1 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang melakukan inovasi untuk perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Sekolah ini menempatkan diri pada sistem pendidikan pondok pesantren modern. Dalam arti, pelaksanaan pembelajarannya dengan mengaplikasikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yakni kurikulum agama dan umum dilakukan secara integratif, imbang, simultan dan diversifikatif.

Salah satu ciri sekolah yang memakai sistem pesantren modern adalah mengedepankan dwi bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam proses pembelajarannya. Di jaman globalisasi seperti sekarang ini, bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi suatu hal yang penting. Dengan media yang canggih, masyarakat tidak hanya berinteraksi dengan bangsanya sendiri, akan tetapi sudah beranjak berkomunikasi dengan mancanegara, lintas bangsa, lintas budaya dan lintas bahasa.

⁶ Nurul Zuhriah dan Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran Berperspektif Gender, Teori dan Aplikasinya di Sekolah*, (Malang: UMM Press, 2009), 12.

⁷ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), Cet. II, 14.

Hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 1 Ponorogo mengadakan pengembangan kurikulum yakni berusaha memadukan antara kurikulum Pondok Modern Gontor dan MA dengan tujuan mencari efisiensi dan relevansi tujuan pendidikan terwujudnya generasi Islam yang berdedikasi tinggi, unggul dalam prestasi dan berakhlak karimah.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Kepala Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 1:

“konsep awal MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo merupakan pondok pesantren, yang merupakan pengembangan dari pondok pesantren modern gontor. Kemudian, madrasah juga memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengikuti ujian Nasional yang dilaksanakan oleh Negara. Dan unuk mengikuti ujian Negara, maka peserta didik harus memiliki persyaratan seperti rapor dan sebagainya. Sehingga madrasah mengambil inisiatif menggunakan kurikulum terpadu yakni dengan tetap mengadopsi kurikulum gontor dan menggunakan kurikulum Kemenag dalam pembelajarannya.”⁸

Demikian juga Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris dalam proses pembelajaran di sekolah, termasuk juga pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ide dasar yang dibangun oleh Madrasah Al-Mawaddah adalah sistem pendidikan Gontor, maka sistem pendidikan di Al-Mawaddah adalah *Kulliyatul Mu'allimaat al-Islamiyah* (KMI) yang bertendensi pada dua dimensi pendidikan yakni kebijaksanaan pemerintah dalam hal pendidikan dan idealisme yang menargetkan lulusan MA Al-Mawaddah sejajar dengan

⁸ Wawancara dengan Bapak Mustofa, 23 Mare 2016

alumni di Gontor. Para peserta didik setelah menamatkan sekolahnya akan mendapatkan 2 ijazah yaitu ijazah MA dan ijazah pesantren.

Upaya memasukkan materi keagamaan dan umum dalam jumlah dan kualitas yang berarti pada kurikulum KMI di Madrasah Al-Mawaddah dapat dipandang sebagai pemaduan isi pelajaran (*content*), pemaduan teori dengan praktek dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang integral yang diterapkan diharapkan dapat menghasilkan keterpaduan hasil pembelajaran (*output*) yang diinginkan yakni keterpaduan iman, ilmu dan amal. Hal ini dirumuskan dalam kompetensi lulusan madrasah yang harus dicapai, yakni lulusan yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai islam, mampu berbahasa arab dan inggris sehingga dapat berbicara, menulis dan mengkaji literatur berbahasa asing, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta berakhlak mulia.

Inovasi tersebut menekankan pada pengembangan dan perubahan kurikulum yang dikelola dan diarahkan sesuai tujuan pendidikan di Madrasah Al-Mawaddah. Langkah inovasi ini pada satu sisi dapat dipandang sebagai perluasan khazanah keilmuan agama dan umum, pengalaman, dan ketrampilan bagi peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa Madrasah Aliyah Al-Mawaddah berkomitmen mengembangkan sistem berbasis pesantren dan sekolah umum sekaligus. permasalahannya, penerapan kurikulum yang adaptif, inklusif dan saintifik di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah tidak segampang membalikkan telapak tangan, tetapi perlu

persiapan dan pelaksanaan yang baik, yang ditunjang dengan berbagai komponen kurikulum.

Antusias dari masyarakat dengan sekolah berbasis pesantren modern pun cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan minat orangtua menyekolahkan anaknya di madrasah aliyah Al-Mawaddah 1 Ponorogo terus meningkat setiap tahunnya. Meski begitu sekolah tetap mengadakan seleksi yang cukup ketat dalam menerima calon peserta didik baru.

Selain madrasah tersebut, madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar juga merupakan madrasah berbentuk pesantren modern. Madrasah ini merupakan madrasah cabang dari madrasah Al-Mawaddah yang pertama yang terletak di kabupaten Ponorogo. Madrasah ini juga menggunakan kurikulum gontor dan kurikulum nasional dalam pembelajarannya.

Hal ini dirasa sangat menarik untuk dikaji di kedua madrasah ini dalam hal strategi pembelajaran PAI berbasis kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dari latar belakang penelitian, kiranya strategi pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum Gontor masih sangat luas. Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada langkah-langkah yang terdapat dalam strategi pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dasar yang terdapat dalam strategi pembelajaran ialah identifikasi perubahan tingkah laku peserta didik, pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar, penetapan metode belajar, dan evaluasi. Karena waktu dan kemampuan peneliti yang sangat terbatas, maka penelitian ini difokuskan pada identifikasi perubahan tingkah laku, pemilihan pendekatan belajar mengajar, penetapan metode belajar, dan evaluasi dalam pembelajaran.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Identifikasi dan Penetapan kekhususan perubahan tingkah laku dalam Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar?
- b. Bagaimanakah sistem pendekatan dalam Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar?
- c. Bagaimanakah Metode dalam Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar?
- d. Bagaimanakah Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Identifikasi dan Penetapan kekhususan perubahan tingkah laku dalam Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar.
2. Untuk mengetahui sistem pendekatan dalam Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar.
3. Untuk mengetahui Metode dalam Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar
4. Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam hal strategi pembelajaran PAI. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan kajian keilmuan program Magister PAI di IAIN Tulungagung. Selain itu dapat menjadi bahan acuan bagi para peneliti lainnya dalam mengkaji tentang strategi pembelajaran PAI.
2. Secara praktis hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan dan pertimbangan pemikiran kepada:

a. Perpus IAIN Tulungagung.

Hasil penelitian ini bagi Perpus IAIN Tulungagung semoga berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan peningkatan pembelajaran PAI.

b. Lembaga MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar yang dijadikan objek penelitian untuk lebih mengembangkan Strategi Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor.

c. Pengambil Kebijakan Pendidikan di jajaran Kemenag.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam upaya melaksanakan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor.

d. Guru (PAI).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru PAI di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar untuk melaksanakan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi Pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹
- b. Perencanaan Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, menggunakan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.¹⁰
- c. Metode Pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.¹¹
- d. Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan dalam pembelajaran.¹²

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), Cet. 8, 126.

¹⁰ Darwyn Syah dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), 31.

¹¹ *Ibid*, 40.

¹²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), 8.

- e. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹³
- f. Kurikulum Gontor adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan dalam belajar mengajar dalam bentuk *Kuliyatul Mu'alimat al-Islamiyah* (KMI) yang bersifat akademis dan dibagi dalam beberapa bidang yang dikeluarkan oleh pondok modern gontor.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Gontor di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar .

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara

¹³ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 157.

¹⁴ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2006), 37.

lengkap yang meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama meliputi Bab I adalah Pendahuluan, dalam pendahuluan ini berisi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian Pustaka. Dalam Bab ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan menuliskan kajian teori terdiri dari Strategi Pembelajaran PAI, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran berbasis Kurikulum Gontor. Bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang.

Bab III adalah Metode Penelitian. Peneliti akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kehadiran peneliti, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV hasil penelitian. Dalam bab ini penulis akan membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga ditemukan hasil penelitian.

Bab V adalah Pembahasan Temuan Penelitian. Dalam bab ini akan dibahas secara mendalam hasil temuan di bab sebelumnya sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI adalah Penutup. peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.